

**PENGHITUNGAN *UNIT COST* PELAYANAN OPERASI *SECTIO CAESAREA*
DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DI INSTALASI KAMAR
OPERASI RSU X SURABAYA**

*COUNTING UNIT COST OF SERVICES OPERATING SECTIO CAESAREA WITH
ACTIVITY BASED COSTING METHOD IN INSTALLATION OF OPERATING ROOM RSU
X SURABAYA*

Nurul Ayuningtyas
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga Surabaya
tyas.am10@gmail.com

ABSTRACT

Operating room is a profit center for the hospital revenue, but also required a significant operational cost for producing activities in the operating room. Therefore, the cost control activities on operating room must be done correctly. Activity-based costing is one method used in analyzing the value of the unit cost. An analysis by appropriate methods to determine the value of the unit cost can be used as the basis for accurate pricing. The purpose of this study is to analyze the unit cost of Sectio Caesarea by Activity Based Costing in operating room at Public Hospital X Surabaya. Data were collected by observation, interview, and literature study. Results from this study is the value of the unit cost for sectio caesarea is Rp 3,336,566, - (three million three hundred and thirty-six thousand five hundred and sixty-six rupiah).

Keywords: Operating Room, Unit Cost, Activity Based Costing

ABSTRAK

Layanan kamar operasi merupakan salah satu *profit center* yang memiliki daya ungkit tinggi bagi pendapatan rumah sakit, namun dalam penyediaan jasa operasi juga membutuhkan biaya operasional yang besar pula. Oleh karena itu diperlukan kegiatan pengendalian biaya atas layanan kamar operasi yang dilakukan secara tepat. *Activity based costing* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menganalisis nilai *unit cost*. Sebuah analisis dengan metode yang tepat untuk menentukan nilai *unit cost* dapat digunakan sebagai dasar penentuan harga yang akurat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *unit cost* pelayanan operasi *Sectio Caesarea* dengan metode *Activity Based Costing* di instalasi kamar operasi Rumah Sakit Umum X Surabaya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini didapatkan nilai *unit cost* untuk jasa pelayanan operasi *sectio caesarea* adalah sebesar Rp 3,336,566,- (tiga juta tiga ratus tiga puluh enam ribu lima ratus enam puluh enam rupiah).

Kata Kunci : Kamar Operasi, Unit Cost, Activity Based Costing

PENDAHULUAN

Layanan kamar operasi merupakan salah satu *profit center* yang memiliki daya ungkit tinggi bagi pendapatan rumah sakit. Namun, dalam penyediaan layanan di kamar operasi juga membutuhkan dana investasi yang tinggi. Kamar operasi membutuhkan teknologi medis yang canggih, sumber daya manusia dengan pendidikan khusus, serta fasilitas penunjang yang lengkap dan memadai. Tingginya investasi akan membuat biaya operasional yang harus dikeluarkan rumah sakit menjadi tinggi pula dan akan berpengaruh terhadap biaya yang harus dibayarkan oleh pengguna jasa pelayanan kamar operasi (Ratmaya, 2012).

Rumah sakit sebagai penyedia jasa pelayanan di bidang kesehatan memiliki beban tersendiri dalam memberikan mutu pelayanan yang terbaik dengan tarif atau harga yang sesuai. Besar tarif dapat ditentukan dari penghitungan nilai *unit cost* (biaya satuan) jasa pelayanan yang ditawarkan. Penetapan tarif atau harga merupakan suatu keputusan yang sangat penting karena dapat mempengaruhi *profitabilitas* dan *brand image* rumah sakit. Tarif juga menjadi salah satu faktor penentu bagi konsumen dalam memilih rumah sakit.

Penghitungan nilai *unit cost* termasuk dalam kegiatan manajemen pengendalian biaya. Kegiatan pengendalian biaya atas layanan kamar

operasi harus dilakukan oleh pihak rumah sakit melalui sistem pembiayaan yang tepat, khususnya dalam memilih metode penghitungan penentuan biaya guna menghasilkan informasi biaya yang akurat (Sumilat, 2013).

Sebuah rumah sakit dituntut untuk dapat berkompetisi dalam segala bidang, baik dalam memberikan pelayanan yang semakin prima maupun berkompetisi dalam harga. Harga yang kompetitif adalah harga yang diperhitungkan secara cermat dengan memperhatikan semua faktor yang mempengaruhi terbentuknya harga meliputi biaya investasi, biaya operasional, biaya pemeliharaan dimana akan menghasilkan total biaya.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah analisis biaya dengan metode yang tepat untuk menentukan nilai *unit cost* yang digunakan sebagai dasar penentuan harga. Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai dasar penghitungan *unit cost* adalah metode *Activity Based Costing*.

Salah satu rumah sakit umum di Surabaya (Rumah Sakit Umum X) memiliki instalasi kamar operasi yang sejak tahun 2011 mengalami penurunan jumlah pasien pengguna layanan kamar operasi. Berdasarkan data diketahui bahwa jumlah pasien pengguna layanan kamar operasi mengalami penurunan setiap tahun, dimana penurunan tersebut akan berdampak pada pendapatan dan pembiayaan operasional rumah sakit untuk

penyelenggaraan pelayanan kesehatan.

Terjadi penurunan pendapatan dan peningkatan total biaya operasional, dapat diartikan bahwa Rumah Sakit Umum X Surabaya mengalami defisit pendapatan setiap tahunnya. Rata-rata defisit pendapatan pada kamar operasi di Rumah Sakit Umum X pada tahun 2011 sampai 2014 adalah sebesar 42,53%. Penurunan pendapatan terbesar adalah pada tahun 2014, yakni sebesar 46,60%.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis *unit cost* pelayanan operasi *Sectio Caesarea* dengan metode *Activity Based Costing* di instalasi kamar operasi Rumah Sakit Umum X Surabaya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dimana dalam pengumpulan data atau informasi dilakukan tanpa adanya perlakuan sama sekali pada populasi, dengan desain penelitian *cross sectional* dimana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu yang selanjutnya dilakukan analisis berdasarkan metode *activity based costing*.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan penghitungan *unit cost* pelayanan di instalasi kamar operasi RSUD X Surabaya dimulai dengan pengambilan data di instalasi kamar operasi yang kemudian digunakan sebagai bahan identifikasi. Pada kegiatan pengambilan data disepakati beberapa hal antara lain jenis data yang perlu diidentifikasi dan aktivitas penunjang. Setelah pengidentifikasian data, selanjutnya data akan dihitung nilai *unit cost*-nya. Tahap penghitungan *unit cost* adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data di unit kerja pelayanan. Data tersebut meliputi:
 - a. Data aktivitas untuk setiap produk layanan
 - b. Data biaya langsung dan tidak langsung untuk setiap produk layanan

meliputi bahan habis pakai medis dan non medis, gaji pegawai, peralatan medis dan non medis, gedung, pemeliharaan, dan biaya operasional lainnya.

- c. Pembebanan biaya tidak langsung berdasarkan aktivitas.
2. Menghitung *unit cost* (biaya satuan) untuk produk layanan di instalasi kamar operasi.

Hasil pengumpulan data penghitungan *unit cost* di instalasi kamar operasi RSUD X Surabaya, berdasarkan tahapan penghitungannya dapat dijelaskan sebagai berikut.

Data Aktivitas Produksi

Tabel berikut menggambarkan rincian tindakan atau aktivitas dan waktu yang diperlukan untuk penyediaan produk layanan operasi *section caesarea* di instalasi kamar operasi.

Tabel 1 Aktivitas Produksi Pelayanan Operasi *Sectio Caesarea* di Instalasi Kamar Operasi RSUD X Surabaya

Aktivitas	Rincian Aktivitas	Kategori Aktivitas	Waktu (Menit)	Total Waktu Primer	
Persiapan	Pendaftaran Operasi	Sekunder	5	11	
	Pencatatan jadwal operasi	Sekunder	5		
	Konfirmasi ke dokter konsultan	Sekunder	10		
	Konfirmasi ke tim bedah	Sekunder	10		
	Persiapan sarana dan obat	Sekunder	15		
Pre-operatif	Serah terima pasien	Primer	3		
	Cek kelengkapan administrasi	Sekunder	3		
	Pemberian tanda daerah operasi	Primer	5		
	Menyiapkan kamar operasi	Sekunder	10		
	Mengirim ke kamar operasi	Primer	3		
	<i>Preoperative time out</i>	Primer	5		
	<i>Anasthesia Procedur</i>	Primer	5		
Intra-operatif	<i>Positioning</i>	Primer	5		75
	<i>Operating procedure</i>	Primer	45		
	<i>Durante Operatif time out</i>	Primer	10		
	Pencatatan kebutuhan barang yang digunakan	Sekunder	5		
	Penutupan luka	Primer	5		
	Kelengkapan administrasi	Sekunder	10		
	<i>observasi post operasi</i>	Primer	120		
Post-operatif			120		
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Sekunder	30		
TOTAL WAKTU PRIMER				206	

Dari tabel 1 didapatkan data bahwa total waktu yang dibutuhkan untuk satu pelayanan operasi adalah 309 menit. Sedangkan waktu untuk melakukan aktifitas primer dalam proses pelayanan operasi di instalasi kamar operasi adalah 206 menit.

Total Biaya Langsung

Biaya yang dianalisis meliputi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan habis pakai, biaya pegawai dan biaya peralatan yang berhubungan langsung dengan proses produksi satu pelayanan.

Tabel 2 Biaya Bahan Pakai untuk Pelayanan Operasi *Sectio Caesarea* di Instalasi Kamar Operasi RSUD X Surabaya

No	Nama Bahan	Harga (Rupiah)
1	Obat	139,103
2	Injeksi	180,140
3	Handscon	50,100
4	Sput	17,200
5	Jarum	1,200
6	Urine Bag	4,000
7	Chateter	10,500
Total		402,243

Dari tabel 2 didapatkan informasi bahwa biaya bahan yang dibutuhkan untuk layanan operasi *sectio caesarea* adalah sebesar Rp. 402.243,- (empat ratus dua ribu dua ratus empat puluh tiga rupiah).

Tabel 3 menggambarkan biaya pegawai yang dibutuhkan dalam produksi layanan operasi *sectio caesarea*.

Biaya pegawai yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu layanan operasi *sectio caesarea* dalam satu tahun adalah sebesar Rp. 1.575.324.000,- (satu milyar lima ratus tujuh puluh lima juta tiga ratus dua puluh empat ribu rupiah). Total pelayanan *sectio caesarea* dalam satu tahun sebanyak 1489 pelayanan, sehingga waktu pelayanan yang dibutuhkan selama satu tahun adalah 306.734 menit. Dari penghitungan tersebut didapatkan biaya

pegawai per menit dalam menghasilkan satu layanan operasi *sectio caesarea* adalah sebesar Rp. 5.136 (lima ribu seratus tiga puluh enam rupiah). Kemudian, biaya per menit dikalikan total waktu primer penyediaan layanan operasi *sectio caesarea*, sehingga didapatkan total biaya pegawai yang dibutuhkan untuk satu layanan adalah sebesar Rp. 1.057.975 (satu juta lima puluh tujuh ribu sembilan ratus tujuh puluh lima rupiah).

Tabel 3 Biaya Pegawai Pelaksanan Layanan Operasi *Sectio Caesarea* di Instalasi Kamar Operasi RSU X Surabaya

No.	Pegawai	Jumlah Pegawai	Total Honor Pegawai dalam Satu Tahun
1	Operator	3	Rp 169,596,000
2	Dokter Anastesi	2	Rp 161,400,000
3	Dokter Konsultan	1	Rp 84,000,000
4	Bidan	12	Rp 738,000,000
5	Penata Anastesi	3	Rp 185,400,000
6	Perawat	3	Rp 180,396,000
7	On loop	1	Rp 56,532,000
TOTAL			Rp 1,575,324,000

Proses layanan operasi *sectio caesarea* memerlukan peralatan yang harus memenuhi standart yang telah ditetapkan. Dari penghitungan total biaya investasi peralatan medis di instalasi kamar operasi didapatkan total sebesar Rp 204.829.738,- (dua ratus empat juta delapan ratus dua puluh sembilan ribu tujuh ratus tiga puluh delapan rupiah). Peralatan medis digunakan untuk semua pelayanan pada instalasi kamar operasi, sehingga penghitungan menit menggunakan hitung jumlah menit kerja alat dalam satu tahun, yaitu 525.600 menit. Biaya langsung peralatan medis per menit adalah sebesar Rp. 390,- (tiga ratus sembilan puluh rupiah). Dari penghitungan waktu primer dikalikan dengan biaya peralatan medis per menit, maka dapat diketahui biaya peralatan yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu layanan operasi *sectio caesarea* keseluruhan adalah sebesar Rp. 80.280 (delapan puluh ribu dua ratus delapan puluh rupiah).

Total biaya langsung yang digunakan untuk satu pelayanan *section caesarea* adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Total Biaya Langsung Layanan Operasi Sectio Caesarea di Instalasi Kamar Operasi RSU X Surabaya

No.	Rincian Biaya Langsung	Biaya Langsung
1.	Bahan Habis Pakai	Rp. 402.243
2.	Biaya Pegawai	Rp. 1.057.975
3.	Biaya Peralatan	Rp. 80.280
Total Biaya Langsung		Rp. 1.540.498

Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung terdiri dari biaya depresiasi yang meliputi depresiasi gedung dan alat, biaya operasional yang meliputi gaji pegawai unit penunjang dan biaya operasional lainnya seperti listrik, air, telephone, serta biaya pemeliharaan.

Total biaya tak langsung yang digunakan untuk satu pelayanan *section caesarea* adalah sebagai berikut.

Tabel 5 Total Biaya Tidak Langsung Instalasi Kamar Operasi RSU X Surabaya

Biaya Tidak Langsung	Jumlah Biaya
Biaya Depresiasi	Rp 13,677,265
Biaya operasional	Rp 4,187,147,995
Biaya Pemeliharaan	Rp 300.121.162
Total	Rp 4.500.946.422

Pembebanan Biaya Tak Langsung

Dari total biaya tak langsung yang didapatkan, kemudian dilakukan penghitungan pembebanan biaya tak langsung pada setiap aktivitas.

Tabel 6 Hasil Penghitungan Beban Biaya Tidak Langsung berdasarkan Kategori Aktivitas di Instalasi Kamar Operasi RSU X Surabaya

Rincian Aktivitas	Kategori Aktivitas	Waktu (Menit)	Jumlah Pelayanan	Jumlah Cost Driver	Jumlah BTL (Rp)
Pendaftaran Operasi	S 1	5	2,506	12,530	72,830,848
Pencatatan jadwal operasi	S 2	5	2,506	12,530	72,830,848
Konfirmasi ke dokter konsultan	S 3	10	2,506	25,060	145,661,697
Konfirmasi ke tim bedah	S 4	10	2,506	25,060	145,661,697
Persiapan sarana dan obat	S 5	15	2,506	37,590	218,492,545
Cek kelengkapan adminstrasi	S 6	3	2,506	7,518	43,698,509
Menyiapkan kamar operasi	S 7	10	2,506	25,060	145,661,697
Pencatatan kebutuhan barang yang digunakan	S 8	5	2,506	12,530	72,830,848
Kelengkapan admistrasi	S 9	10	2,506	25,060	145,661,697
Pembersihan alat dan ruangan	S 10	30	2,506	75,180	436,985,090
Total BTL Aktivitas Sekunder					1,500,315,474
Serah terima pasien	P 1	3	2,506	7,518	43,698,509
Pemberian tanda daerah operasi	P 2	5	2,506	12,530	72,830,848
Mengirim ke kamar operasi	P 3	3	2,506	7,518	43,698,509
Preoperative time out	P 4	5	2,506	12,530	72,830,848
Anasthesia Procedur	P 5	5	2,506	12,530	72,830,848
Positioning	P 6	5	2,506	12,530	72,830,848
Operating procedure	P 7	45	2,506	112,770	655,477,634
Durante Operatif time out	P 8	10	2,506	25,060	145,661,697
Penutupan luka	P 9	5	2,506	12,530	72,830,848
Observasi post operasi	P 10	120	2,506	300,720	1,747,940,358
Total BTL Aktivitas Primer					3,000,630,948

Keterangan :
 S = Sekunder
 P = Primer

Tabel 6 menyajikan data penghitungan pembebanan biaya tak langsung. Total biaya tidak langsung pada aktivitas sekunder sebesar Rp 1,500,315,474. Total biaya tidak langsung pada aktivitas primer sebesar Rp 3,000,630,948.

Unit Cost

Unit cost satu layanan dapat dihitung berdasarkan biaya langsung dan rate biaya tak langsung pada proses layanan tersebut. Sehingga nilai unit cost untuk satu pelayanan operasi *section caesarea* adalah sebesar Rp 3,336,566.

PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam analisis biaya adalah metode *Activity Based Costing (ABC)*. *ABC* pada dasarnya merupakan metode penentuan harga pokok produk yang ditujukan untuk menyajikan informasi harga pokok secara cermat dengan cara mengukur konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk. *ABC* menitik beratkan pada penentuan harga pokok produk pada semua fase pembuatan produk. *ABC* dilandasi oleh keyakinan dasar bahwa biaya ada penyebabnya, dan penyebab biaya dapat dikelola. Penyebab biaya adalah aktivitas, dan melalui penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas, maka akan dapat dilakukan pengelolaan terhadap aktivitas secara efektif.

Menurut Mulyadi, 2007, *Activity Based Costing* bukan sekedar *costing method* atau metode penentuan harga satuan produk untuk kepentingan penghitungan biaya investasi yang akan disajikan dalam neraca, namun lebih dari itu. *Activity Based Costing* merupakan sistem informasi biaya yang mampu menyediakan informasi biaya untuk memungkinkan manajemen melakukan pengelolaan berbasis aktivitas (*activity based management*).

Activity based costing (ABC) adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebaskan biaya kepada produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas. Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini adalah bahwa untuk menghasilkan produk atau jasa perusahaan perlu dilakukan suatu aktivitas dimana aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Aktivitas mengendalikan biaya, dimana biaya dikendalikan oleh produk dan produk dikendalikan oleh pelanggan. Asumsi ini secara radikal berbeda dengan sistem penetapan biaya produksi konvensional yang berlandaskan asumsi bahwa produk mengendalikan biaya secara langsung (Gaspersz, 2006).

Menurut Hansen dan Mowen (2004) perbedaan sistem alokasi dua tahap antara *ABC* dengan tradisional adalah:

1. Pada sistem tradisional, tahap pertama biaya overhead dialokasikan kepada setiap departemen, selanjutnya pada tahap kedua dialokasikan kepada setiap produk.
2. Pada sistem *ABC*, tahap pertama biaya overhead dialokasikan kepada setiap aktivitas, selanjutnya tahap kedua dialokasikan kepada setiap produk.

SIMPULAN DAN SARAN

Penghitungan *unit cost* jasa pelayanan operasi *section caesarea* di lakukan dengan menggunakan *activity based costing*. *Unit cost* jasa pelayanan operasi *sectio caesarea* adalah sebesar Rp 3,336,566,- (tiga juta tiga ratus tiga puluh enam ribu lima ratus enam puluh enam rupiah).

DAFTAR PUSTAKA

- Gaspersz, Vincent. 2006. *Continuous Cost Reduction Through Lean-Sigma Approach*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,
- Hansen dan Mowen. 2004. *Manajemen Biaya Akuntansi dan Pengendalian Edisi Kedelapan*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Ratmaya, Ketut Anom. 2012. *Penghitungan Biaya Kamar Operasi Menggunakan Activity Based Costing di Rumah Sakit Umum Puri Raharja*. Tesis. Depok : Universitas Indonesia

